

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 telah menjadi masalah global dunia termasuk di Indonesia. Sampai dengan 30 Mei 2020, pasien terinfeksi covid-19 seluruh negara mencapai enam juta lebih dengan angka kematian per satu juta penduduk sebesar 47 orang (Wordometer, 2020).

Pandemi covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia (Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020) dan (Pakpahan,2020). The World Trade Organization (WTO) memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa covid-19 (Islam, 2020).

Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Sektor yang terkena dampak selama pandemi covid-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh covid-19 adalah sektor rumah tangga (Susilawati et al.,2020).

OECD (2020) sendiri menyebutkan bahwa UMKM saat ini berada dalam pusat krisis ekonomi akibat pandemi covid-19, bahkan dengan kondisi lebih parah dari krisis keuangan 2008. Krisis akibat pandemi akan berpengaruh pada UMKM dengan resiko serius dimana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan ke depan. Ambruknya UMKM secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, dan bahkan pada sektor keuangan, Mengingat 60-70% lapangan kerja di negara OECD diperankan oleh UMKM

dan terlebih dari itu terdapat tekanan oleh portofolio yang tidak memiliki kinerja. Kemunduran situasi keuangan UMKM dapat memiliki efek sistemik pada sektor perbankan secara keseluruhan (OECD, 2020).

Menurut Febrantara (2020) dan OECD (2020) lebih dari 106 negara telah memperkenalkan atau mengadopsi program perlindungan sosial serta intervensi pasar tenaga kerja sebagai respons atas covid-19 (Gentilini, Almenfi, Orton, & Dale, 2020). Umumnya setiap negara melakukan bauran kebijakan untuk tetap menjaga agar sektor UMKM dapat bertahan selama pandemi dan setelah pandemi covid-19.

UMKM memiliki keterkaitan dengan pariwisata, dimana komoditas UMKM juga membantu memenuhi kebutuhan pariwisata. Akan tetapi komoditas UMKM mendorong peningkatan omset dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah UMKM terus meningkat dan tetap mendominasi jumlah perusahaan. Misalnya, pada tahun 2008 terdapat lebih dari 51 juta unit UMKM, dibandingkan hanya sekitar 4 ribu unit usaha besar (UB).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan juga memiliki letak geografis strategis serta keanekaragaman budaya dalam bidang seni, bahasa, peradaban, dan agama. Hal ini disebabkan oleh letak Indonesia yang berada di cross position. Maksud dari cross position ini adalah Indonesia berada di antara persilangan dari dua benua dan dua samudra, yaitu Benua Asia ke Benua Australia dan Samudra Hindia ke Samudra Pasifik. Secara astronomis Indonesia berada pada 6^o LU (Lintang Utara) - 11^o LS (Lintang Selatan) dan 95^o BT (Bujur Timur) - 141^o BT (Bujur Timur) (Ruang guru: 2020). Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki garis pantai terpanjang nomor 2 (dua) di dunia dengan panjang 99.093 km. Begitu banyak dan beragam potensi sumber daya pada bidang kelautan dan perikanan yang dapat

ditingkatkan seperti pariwisata bahari, jasa kelautan, industri maritim, benda berharga peninggalan sejarah di laut, serta budidaya perikanan. Apabila pembangunan di sektor kelautan dan perikanan dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjamin kehidupan generasi mendatang (DitjenPRL:2018).

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam dan segala potensi yang dimilikinya. Kekayaan akan sumber daya alam dan materi yang terkandung didalamnya merupakan modal besar bagi pembangunan Indonesia. Keberagaman kekayaan akan sumber daya alam Indonesia seperti potensi alam, flora dan fauna, peninggalan bersejarah, adat istiadat, serta seni dan budaya, yang semuanya dimiliki negara ini menjadikan modal besar bagi usaha pengembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar. Pariwisata juga merupakan sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi cukup menjanjikan bagi negara, serta mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia sebagai penghasil devisa negara (Bagus Prasetyo, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi salah satunya adalah sektor pariwisata, seperti yang kita ketahui hampir setiap daerah di Indonesia memiliki objek pariwisata. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha (Republik Indonesia, Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak akibat adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan data BPS (2021), terdapat penurunan jumlah

wisatawan yang cukup signifikan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03%. Berdasarkan kebangsaannya, terdapat 5 negara yang paling banyak berkunjung ke Indonesia pada tahun 2020 yaitu Timor Leste, Malaysia, Singapura, Australia, dan China. Sebagian besar negara-negara tersebut adalah negara tetangga, kecuali China.

Sebagai negara bahari, potensi Indonesia dalam pengembangan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang laju. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013).

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di kawasan barat pulau Sumatera, dengan wilayah sebagian merupakan pulau-pulau kecil di Samudera Hindia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021, sebagian besar penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah memeluk Agama Kekristenan dan yang paling sedikit adalah pemeluk agama hindu.

Tabel 1.1

Tabel persentase pemeluk agama

Agama	Jumlah
Kristen	57,41%
Islam	42,44%

Parmalim	0,10%
Budha	0,05%
Hindu	0,01%
Total	100%

Sumber: BPS data diolah oleh penulis

Dari data tabel diatas dapat di simpulkan bahwa mayoritas penduduk Tapanuli Tengah memeluk agama Kekristenan yaitu sebanyak 57,41% yang dimana Protestan 45,03%, dan selebihnya Katolik sebanyak 12,38% kemudian pemeluk agama Islam 42,44% yang banyak dianut etnis Melayu pesisir dan sebagian dari suku Batak. Sebagian kecil memeluk Parmalim 0,10%, kemudian Buddha 0,05% yang umumnya dianut oleh etnis Tionghoa, dan Hindu dianut kurang dari 0,01%. Agama Kristen Protestan atau Katolik banyak dianut oleh Suku Batak Toba, Suku Karo, Batak Dairi, Batak Simalungun, dan Nias, dan sebagian etnis Batak Angkola atau Mandailing, dan Tionghoa (BPS:2021).

Selain sektor utama yaitu pertanian dan perikanan, sektor pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat pesisir pantai. Tapanuli Tengah memiliki garis pantai yang cukup panjang dan laut nya berbatasan langsung dengan samudera hindia, bukan hanya keindahan pantai nya saja tetapi didukung dengan lokasi objek wisata pantai indah pandan berada di kecamatan pandan yang merupakan ibu kota dari kabupaten Tapanuli Tengah memberikan kemudahan akses menuju lokasi wisata karena berada di pusat ibu kota kabupaten. Selain itu keindahan alam Tapanuli Tengah bukan hanya pantai tetapi juga pulau-pulau kecil yang ada di wilayah kabupaten Tapanuli Tengah yang sudah cukup terkenal yaitu Pulau mursala, pulau poncan, pulau kalimantung, dan pulau puteri juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal, bukan hanya itu saja objek wisata lain sebagai pilihan alternatif bagi wisatawan yang ingin menikmati sejuknya air pegunungan kabupaten Tapanuli tengah juga memiliki

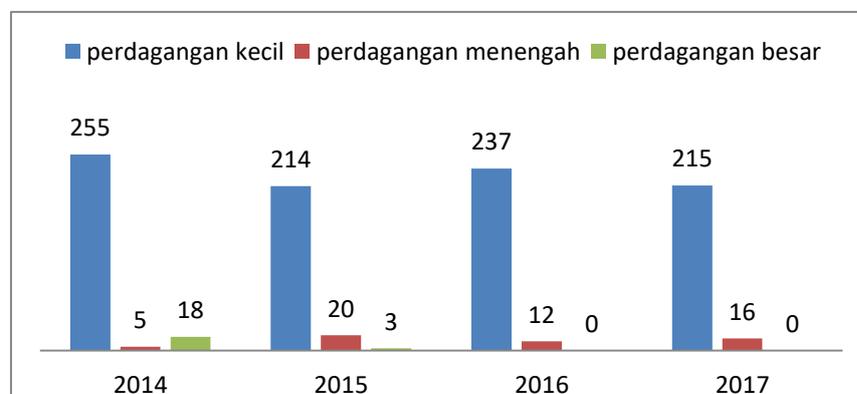
objek wisata air terjun seperti air terjun sibuni-buni yang berada tidak jauh dari pantai indah pandan. Pada hakikatnya kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata karena pantai, pulau-pulau kecil, perbukitan, air terjun dan juga memiliki wisata sejarah yang terletak di kecamatan Barus seperti tugu kilometer nol penyebaran agama islam.

Dengan potensi pariwisata yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah menjadikan peluang untuk pedagang-pedagang atau pelaku usaha mikro dan kecil termasuk juga industri kreatif untuk memasarkan produk mereka seperti oleh-oleh khas dari Sibolga dan Pantai pandan berupa makanan, pakaian, maupun aksesoris seperti gantungan kunci yang di ukir dll. Selain produk makanan dan minuman pelaku usaha juga menyediakan jasa boat untuk pengunjung yang ingin berwisata ke pulau poncan, mursala, kalimantung dan pulau putri yang dimana pulau – pulau tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang juga menjadi salah satu destinasi wisata andalan kabupaten Tapanuli Tengah.

Berikut data jumlah perdagangan kecil, sedang dan besar yang penulis olah dari data BPS penulis sajikan dalam bentuk diagram

Diagram 1.1

Data Jumlah Perdagangan Tahun 2014 - 2017



Sumber: Tapanuli Tengah Dalam Angka data diolah oleh penulis

Dari data diagram di atas menunjukkan jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Tapanuli Tengah untuk perdagangan kecil tahun 2017 adalah 215 unit, angka ini menurun dari tahun 2016, perdagangan menengah 26 unit angka ini mengalami kenaikan dari tahun 2016, sedangkan untuk perdagangan besar justru menjadi tidak ada ditahun 2016 dan 2017.

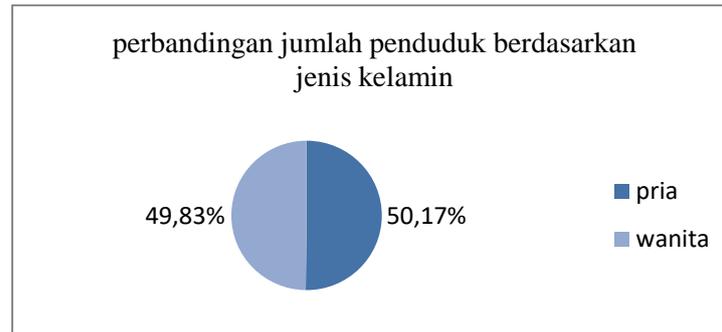
Pantai indah Pandan terletak di Ibukota Tapanuli Tengah yaitu kecamatan Pandan dengan kepadatan penduduk tertinggi di kabupaten tersebut. Luasnya hanya 34,31 km², pada tahun 2014 kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 48.558 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya mencapai 1.415 jiwa per km². Pada tahun 2014, penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah berjumlah 342.902 jiwa, dengan kepadatan penduduk 156 jiwa per kilometer persegi (km²).

Lokasi pantai yang berada di tengah ibu kota kabupaten Tapanuli Tengah menjadikan Pantai Indah Pandan salah satu tempat yang banyak di kunjungi para wisatawan karena akses yang mudah dan juga sarana dan prasarana yang memadai sehingga memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke pantai tersebut.

Dari data yang penulis ambil dari BPS jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 342.902 jiwa. Berikut diagram jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya.

Diagram 1.2

Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



sumber BPS data diolah oleh penulis

Berdasarkan jenis kelamin, penduduk pria lebih banyak dibandingkan dengan penduduk wanita. Jumlah penduduk pria sebanyak 172.037 jiwa dan wanita sebanyak 170.865 jiwa. Kecamatan Pandan berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0 – 800 m di atas permukaan laut. Kecamatan Pandan terletak pada koordinat 01° 33' Lintang Utara - 99° 08' Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sarudik, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tukka, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Kekhasan perairan Pandan tidak terlepas dari biota lautnya (BPS: 2015).

Dikutip dari rri.co.id dampak pandemi covid-19 yang masih berkepanjangan, telah membuat sejumlah pelaku UMKM di kota Sibolga dan kabupaten Tapanuli Tengah terancam gulung tikar. Karena itu, pemerintah daerah di Sibolga dan Tapanuli Tengah diminta untuk mendorong sejumlah BUMD dan BUMN di kedua daerah ini, untuk mengucurkan bantuan sosial seperti CSR kepada warga pelaku UMKM. “Peran BUMD dan BUMN sangat dibutuhkan dalam mendorong bergeliatnya ekonomi kreatif mengingat di masa pandemi covid-19 ini, sejumlah kegiatan ekonomi kreatif mengalami hambatan,” ujar Rudi Sabri, pemerhati ekonomi di Sibolga dan Tapanuli Tengah, saat dimintai tanggapannya seputar upaya menggeliatkan ekonomi warga di masa pandemi ini, Minggu (25/7/2021). Rudi yang ditemui di bilangan Katamso

Sibolga tersebut juga mengatakan, selain dari lesuhnya perekonomian, produktivitas ekonomi kreatif, seperti pembuatan industri rumahan mengalami kendala dalam soal permodalan. “Selama pandemi ini, pelaku usaha kecil terpaksa memakai modal untuk menyambung hidup, karena itu kalau ada bantuan sosial dari BUMD dan BUMN di daerah ini, ini akan dapat menggeliatkan kembali industri kreatif rumahan,” ujar Rudi yang juga pelaku usaha perikanan ini.

Penulis juga mengutip dari Antaranews.com wisatawan yang datang untuk berlibur ke objek wisata bahari yang ada di Pandan, Tapanuli Tengah pada hari ke dua lebaran 2020 tetap membludak meskipun di tengah kondisi pandemi covid-19. Adapun wisatawan yang berkunjung ke pantai Pandan datang dari berbagai macam daerah di Sumatera Utara mulai dari Medan, Siantar, Padang sidempuan dan lain-lain. Para wisatawan domestik tersebut datang untuk mengunjungi wisata bahari dengan berbagai alasan.

1.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan pelaku UMKM di pesisir pantai pandan kabupaten Tapanuli Tengah di masa pandemi covid-19
2. Faktor yang mendorong wisatawan berlibur ke pantai pandan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19
3. Peran pemerintah dalam melakukan pembangunan fasilitas publik yang ada di pesisir pantai Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

1.2 Batasan masalah

Untuk membatasi permasalahan, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan pelaku UMKM di pesisir pantai pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada masa pandemi covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah apakah sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di pesisir pantai indah pandan pada masa pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di pesisir pantai pandan kabupaten Tapanuli Tengah ketika di masa pandemi virus covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan UMKM di Tapanuli Tengah khususnya di Pantai indah pandan dan sekitarnya. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan pada sektor pariwisata dan UMKM di kabupaten Tapanuli Tengah hususnya di pantai indah pandan. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.